

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MELALUI PEMBELAJARAN  
BERBASIS PROYEK PADA SEKOLAH PENGERAK SMPIT AL FITYAN  
BOARDING SCHOOL BOGOR**

**SOPIA**

Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: [absbsopia961@gmail.com](mailto:absbsopia961@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus, penelitian menginvestigasi strategi implementasi, dampak pedagogis, dan transformasi pengalaman belajar siswa. Metode pengumpulan data mencakup wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka melalui PjBL mampu menghasilkan transformasi fundamental dalam proses pendidikan, mengembangkan kompetensi holistik siswa meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar. Penelitian menghasilkan model praktis implementasi kurikulum yang fleksibel, berpusat pada siswa, dan responsif terhadap dinamika pendidikan kontemporer. Temuan memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pedagogis inovatif yang sejalan dengan semangat merdeka belajar.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek, Transformasi Pendidikan

**ABSTRACT**

This study aims to explore the implementation of the Freedom Curriculum through Project-Based Learning (PjBL) at SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor. Using a descriptive qualitative approach with a case study design, the research investigates implementation strategies, pedagogical impacts, and student learning experience transformation. Data collection methods include in-depth interviews, participatory observation, and documentation studies involving school principals, teachers, and students. Research results demonstrate that the Freedom Curriculum implementation through PjBL can generate a fundamental transformation in the educational process, developing students' holistic competencies including critical thinking, creativity, collaboration, and learning independence. The study produces a practical model of curriculum implementation that is flexible, student-centered, and responsive to contemporary educational dynamics. The findings provide theoretical and practical contributions in developing innovative pedagogical models aligned with the spirit of learning freedom.

**Keywords:** Freedom Curriculum, Project-Based Learning, Educational Transformation

**PENDAHULUAN**

Transformasi pendidikan di Indonesia mengalami momentum signifikan dengan lahirnya Kurikulum Merdeka, sebuah kerangka pendidikan yang dirancang untuk membebaskan peserta didik dari praktik pembelajaran konvensional yang monoton dan membatasi kreativitas (Kemendikbud, 2020). Kurikulum ini menandakan paradigma baru dalam sistem pendidikan nasional, yang lebih menekankan pada pengembangan potensi individual, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian belajar peserta didik. Konsep "merdeka belajar" tidak sekadar retorika pendidikan, melainkan sebuah transformasi fundamental dalam cara



Realitas pendidikan saat ini masih menunjukkan kesenjangan yang cukup signifikan antara cita-cita ideal Kurikulum Merdeka dan praktik implementasi di lapangan. Banyak lembaga pendidikan masih terjebak pada model pembelajaran konvensional yang bersifat teacher-centered, dengan orientasi utama pada penguasaan materi dan pencapaian nilai akademik semata. Padahal, tuntutan abad ke-21 menghendaki peserta didik memiliki kemampuan kompleks yang melampaui sekadar pengetahuan faktual, seperti kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Ina Faizatul Chusna et al., 2024).

Konteks boarding school menjadi arena strategis untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka, mengingat lingkungan asrama memiliki potensi unik dalam mendukung proses transformasi pendidikan. Sistem boarding school memberikan ruang lebih luas untuk mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) sebagai metode alternatif yang dapat mengakomodasi kebutuhan pengembangan kompetensi holistik peserta didik. Melalui PjBL, siswa tidak sekadar menerima transfer pengetahuan, melainkan aktif mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman nyata, kolaborasi, dan refleksi kritis (Siti Khofifatus Sholikah et al., 2023).

Penelitian ini bermaksud mengeksplorasi secara mendalam bagaimana SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Signifikansi penelitian terletak pada upaya mengungkap model praktis transformasi kurikulum yang dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengadopsi paradigma pendidikan kontemporer.

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan landasan konseptual tentang pentingnya inovasi pembelajaran. (Mardiana, 2024) menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan perangkat metodologis yang mampu mendorong kemandirian dan kreativitas siswa. Studi (Everhard Markiano Solissa et al., 2024) lebih lanjut menggarisbawahi bahwa pendekatan berbasis proyek dapat menjadi instrumen efektif dalam merealisasikan tujuan pendidikan transformatif.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus spesifik terhadap konteks boarding school dan penggunaan metode penelitian yang komprehensif untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menggali praktik konkret di SMPIT Al Fityan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan model pembelajaran inovatif yang selaras dengan semangat merdeka belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengidentifikasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek, (2) Menganalisis dampak pendekatan tersebut terhadap kompetensi dan pengalaman belajar siswa, serta (3) Merumuskan rekomendasi praktis bagi pengembangan model pembelajaran serupa di lembaga pendidikan lainnya..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi Kurikulum Merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek di SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor. Metode kualitatif dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan penyelidikan mendalam dan kontekstual terhadap fenomena pendidikan yang kompleks dan dinamis. Penelitian dilaksanakan di SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor dengan fokus pada lingkungan sekolah menengah pertama yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Subjek penelitian dipilih secara purposive, meliputi kepala sekolah, guru koordinator kurikulum, guru mata pelajaran, dan sejumlah peserta didik yang terlibat langsung dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek. Teknik pemilihan subjek

menggunakan purposive sampling dengan kriteria keterlibatan langsung dalam proses implementasi kurikulum dan kesediaan memberikan informasi komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama. Pertama, observasi partisipatif yang memungkinkan peneliti terlibat langsung dalam mengamati proses pembelajaran berbasis proyek di lingkungan sekolah. Kedua, studi dokumentasi untuk menganalisis dokumen kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran, laporan proyek, dan arsip pendukung lainnya. Instrumen penelitian terdiri dari: (1) lembar observasi yang terstruktur untuk mencatat aktivitas pembelajaran, (2) format dokumentasi untuk mengumpulkan dan menganalisis dokumen resmi sekolah. Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah divalidasi melalui expert judgment oleh ahli pendidikan dan kurikulum. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan: (1) pengumpulan data mentah, (2) reduksi data melalui proses seleksi, fokus, dan abstraksi, (3) penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif dan matriks analitik, serta (4) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Strategi Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor menunjukkan transformasi signifikan dalam desain kurikulum yang mendukung pendekatan Project-Based Learning (PjBL). Analisis mendalam mengungkapkan bahwa desain kurikulum tidak sekadar mengadopsi metode baru, melainkan secara komprehensif merancang ulang pengalaman belajar untuk memberdayakan potensi siswa. Menurut (Tuerah, 2023), kurikulum kontemporer harus mampu mengakomodasi kebutuhan pengembangan kompetensi abad ke-21 yang mensyaratkan fleksibilitas dan otonomi belajar. Peran guru dalam merancang dan memfasilitasi proyek pembelajaran menjadi elemen kritis dalam implementasi PjBL. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak lagi berperan sebagai sumber pengetahuan tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong konstruksi pengetahuan secara mandiri. Guru melakukan transformasi metodologis dengan merancang proyek yang bersifat kontekstual, interdisipliner, dan bermakna. Hal ini sejalan dengan pandangan (Kesumasari, 2023) yang menekankan pentingnya guru sebagai perancang pengalaman belajar yang autentik.

Mekanisme integrasi PjBL dalam struktur kurikulum sekolah dilakukan melalui pendekatan sistematis dan berkelanjutan. Kurikulum didesain secara fleksibel dengan mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan proyek terintegrasi. Setiap tingkatan kelas memiliki proyeknya masing-masing yang disesuaikan dengan kompetensi dan karakteristik perkembangan peserta didik. Struktur kurikulum memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proyek lintas mata pelajaran, mendorong pemahaman holistik dan kemampuan berpikir kompleks (Idris, 2023). Implementasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 hingga 3 di bawah ini :



**Gambar 1. Implementasi Kegiatan**



Contoh konkret rancangan proyek pembelajaran di SMPIT Al Fityan mencakup berbagai bidang, seperti proyek lingkungan, sosial kemasyarakatan, dan inovasi teknologi. Salah satu contoh signifikan adalah proyek "Eco-Entrepreneurship" di mana siswa merancang solusi inovatif untuk permasalahan lingkungan sambil mengembangkan keterampilan kewirausahaan. Proyek tersebut tidak hanya mengintegrasikan pengetahuan sains, matematika, dan ekonomi, tetapi juga mendorong kreativitas dan kepedulian sosial siswa.

### Karakteristik Proyek Pembelajaran di SMPIT Al Fityan

Tipologi proyek yang dikembangkan di SMPIT Al Fityan menunjukkan keragaman dan kompleksitas yang tinggi. Proyek-proyek dirancang dengan memperhatikan prinsip authenticity, academic rigor, dan applied learning. Terdapat empat kategori utama proyek: proyek penelitian ilmiah, proyek pengembangan komunitas, proyek teknologi dan inovasi, serta proyek seni dan budaya. Masing-masing kategori dirancang untuk mengembangkan kompetensi spesifik sekaligus memberikan ruang kreativitas siswa (Suherman, 2023). Kesesuaian proyek dengan kompetensi abad ke-21 menjadi fokus utama dalam perancangan pembelajaran. Proyek-proyek yang dikembangkan secara sistematis mendorong pengembangan 4C: Critical thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication. Misalnya, dalam proyek penelitian lingkungan, siswa tidak sekadar mengumpulkan data, tetapi harus menganalisis secara kritis, mengembangkan hipotesis, merancang metodologi penelitian, dan mempresentasikan temuan di hadapan forum akademik.

Proses pemilihan dan pengembangan topik proyek melibatkan partisipasi aktif siswa. Sekolah menerapkan mekanisme bottom-up di mana siswa diberi kesempatan untuk mengusulkan topik proyek berdasarkan minat dan permasalahan kontekstual yang mereka temui. Tim guru berperan sebagai pembimbing yang membantu mempertajam fokus dan memberikan arahan metodologis. Pendekatan ini secara signifikan meningkatkan motivasi dan sense of ownership siswa terhadap proses belajar. Mekanisme kolaborasi antarmurid dalam proyek dikembangkan melalui pembentukan tim proyek yang heterogen. Siswa ditempatkan dalam kelompok dengan memperhatikan keberagaman kemampuan, minat, dan latar belakang. Setiap anggota tim memiliki peran dan tanggung jawab spesifik yang disepakati bersama. Proses kolaborasi tidak hanya difokuskan pada pencapaian hasil akhir, tetapi juga pada pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan bekerjasama.

### Dampak Pedagogis Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor telah menghasilkan transformasi fundamental dalam pengalaman belajar siswa. Menurut penelitian (Thana & Musamus, 2023), pendekatan kurikulum yang berpusat pada siswa secara signifikan mampu mengubah paradigma pembelajaran dari model transmisif menjadi konstruktivistik. Transformasi ini tercermin dalam pergeseran peran siswa dari penerima pasif pengetahuan menjadi aktor aktif dalam proses konstruksi pemahaman. Perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas menjadi indikator utama keberhasilan implementasi. Melalui proyek-proyek kompleks yang dirancang, siswa didorong untuk melakukan analisis mendalam, mensintesis informasi dari berbagai sumber, dan menghasilkan solusi inovatif. Temuan (Regina et al., 2023) menguatkan bahwa pendekatan PjBL memberikan ruang eksplorasi yang lebih luas bagi pengembangan kreativitas, di mana siswa tidak sekadar menghapal, melainkan mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman nyata.

Peningkatan kemandirian dan motivasi belajar siswa menunjukkan dinamika positif yang signifikan. Sistem Project-Based Learning memungkinkan siswa untuk mengambil inisiatif dalam menentukan arah penelitian, memilih metode pemecahan masalah, dan Copyright (c) 2025 SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah



mengelola proses belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan kajian (Kurnia Puspita et al., 2023) yang menegaskan bahwa otonomi belajar merupakan kunci pengembangan potensi individual dalam konteks pendidikan kontemporer. Perubahan dinamika interaksi antara guru dan siswa mengalami transformasi fundamental. Posisi guru tidak lagi sebagai sumber tunggal pengetahuan, melainkan bertindak sebagai fasilitator, mentor, dan mitra belajar. Interaksi yang terbentuk bersifat dialogis, kolaboratif, dan saling memberdayakan. Rancangan (Liriwati & Marpuah, 2024) menunjukkan bahwa model interaksi ini secara signifikan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi soft skills siswa.

### **Tantangan dan Strategi Adaptasi dalam Implementasi**

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui PjBL tidak terlepas dari berbagai hambatan teknis dan konseptual. Identifikasi penelitian menunjukkan beberapa tantangan utama, di antaranya keterbatasan kompetensi guru dalam merancang proyek kompleks, resistensi dari kultur pendidikan konvensional, dan keterbatasan infrastruktur pendukung. Studi (SETYOHATI, 2022) menegaskan bahwa transformasi kurikulum merupakan proses yang kompleks dan memerlukan strategi adaptasi yang komprehensif. Strategi guru dalam mengatasi resistensi terhadap perubahan dilakukan melalui pendekatan bertahap dan komprehensif. Pertama, pengembangan kapasitas berkelanjutan melalui pelatihan intensif dan pendampingan. Kedua, membangun kolaborasi antarguru untuk berbagi praktik baik dan mengembangkan model-model inovatif. Ketiga, menciptakan ruang dialog terbuka untuk mengatasi kekhawatiran dan membangun komitmen bersama dalam transformasi pendidikan.

Proses penyesuaian model pembelajaran dilakukan secara sistematis dan reflektif. Sekolah mengembangkan mekanisme adaptasi yang fleksibel, di mana setiap siklus implementasi diikuti dengan evaluasi mendalam. Hal ini memungkinkan perbaikan berkelanjutan baik dari aspek desain kurikulum, strategi pengajaran, maupun sistem penilaian. Pendekatan ini sejalan dengan konsep continuous improvement yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan kontemporer. Mekanisme evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dilembagakan melalui sistem monitoring yang komprehensif. Hal ini mencakup pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, analisis mendalam terhadap capaian siswa, serta refleksi sistematis dari berbagai perspektif, termasuk siswa, guru, dan pemangku kepentingan lainnya. Model evaluasi yang dikembangkan tidak sekadar bersifat administratif, melainkan bermakna transformatif dalam mendorong inovasi berkelanjutan.

### **Kompetensi Siswa dalam Konteks Kurikulum Merdeka**

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor menghasilkan pengembangan soft skills yang komprehensif dan signifikan. Analisis mendalam menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu membentuk kompetensi kompleks yang melampaui capaian akademik konvensional. Menurut (Novi Sari Lani et al., 2024), transformasi pendekatan pedagogis melalui PjBL terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang meliputi kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Kemampuan soft skills yang paling menonjol meliputi beberapa dimensi utama. Pertama, pengembangan kemampuan berpikir kritis yang ditandai dengan meningkatnya kapasitas siswa dalam melakukan analisis kompleks, mengidentifikasi permasalahan, dan merancang solusi inovatif. Kedua, peningkatan keterampilan komunikasi yang terlihat dari kemampuan siswa untuk mempresentasikan ide, bernegosiasi, dan berkolaborasi dalam tim proyek. Ketiga, pengembangan kemampuan adaptasi dan manajemen diri yang memungkinkan siswa mengelola proyek secara mandiri dan responsif terhadap perubahan.



Capaian akademik dan non-akademik siswa menunjukkan pola peningkatan yang komprehensif. Secara akademis, siswa menampilkan performa yang lebih unggul dalam hal kemampuan analisis, sintesis pengetahuan, dan aplikasi konsep lintas disiplin. Prestasi non-akademik pun mengalami peningkatan signifikan, terutama dalam kompetisi yang membutuhkan keterampilan problem solving dan kreativitas. Temuan (Yulia et al., 2024) mendukung argumentasi bahwa pendekatan PjBL mampu menghasilkan luaran pendidikan yang lebih holistik dan kontekstual. Refleksi siswa terhadap pengalaman belajar berbasis proyek mengungkapkan transformasi mendalam dalam persepsi dan motivasi belajar. Melalui wawancara mendalam, mayoritas siswa mengungkapkan peningkatan rasa percaya diri, ketertarikan terhadap proses pembelajaran, dan kemampuan untuk mengeksplorasi minat individual. Mereka mengalami pergeseran dari sikap pasif menjadi lebih proaktif dan antusias dalam mengonstruksi pengetahuan. Bukti peningkatan kompetensi holistik tidak hanya terlihat dari capaian akademis, melainkan juga dari kemampuan siswa dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan softskills dalam konteks yang lebih luas. Menurut Pratama et al. (2022), pendekatan Kurikulum Merdeka melalui PjBL terbukti efektif dalam membentuk individu yang tidak sekadar cerdas secara intelektual, namun juga memiliki kecerdasan emosional dan sosial yang tinggi.

## Pembahasan

### Implikasi dan Rekomendasi Pengembangan Model Pembelajaran

Sintesis temuan penelitian mengungkap kompleksitas transformasi pendidikan melalui Kurikulum Merdeka. Penelitian ini memberikan bukti empiris tentang potensi pendekatan Project-Based Learning dalam mereformasi praktik pedagogis konvensional. Model implementasi yang dikembangkan di SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor menunjukkan bahwa transformasi kurikulum bukan sekadar perubahan administratif, melainkan rekonstruksi fundamental dalam cara memahami proses pendidikan. Model praktis implementasi Kurikulum Merdeka melalui PjBL yang dihasilkan mencakup beberapa komponen kunci. Pertama, desain kurikulum yang fleksibel dan berbasis kompetensi. Kedua, pengembangan kapasitas guru sebagai fasilitator dan desainer pengalaman belajar. Ketiga, sistem penilaian yang komprehensif yang tidak sekadar mengukur hasil, melainkan juga proses dan refleksi belajar. Keempat, infrastruktur pendukung yang memfasilitasi eksplorasi dan kolaborasi.

Rekomendasi untuk lembaga pendidikan lain meliputi beberapa strategi implementasi. Pertama, melakukan transformasi bertahap dengan memperhatikan konteks spesifik masing-masing lembaga. Kedua, investasi berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas guru. Ketiga, menciptakan ekosistem belajar yang mendukung otonomi dan kreativitas siswa. Keempat, mengembangkan sistem penilaian yang holistik dan bermakna. Agenda penelitian lanjutan yang direkomendasikan mencakup beberapa area eksplorasi. Pertama, studi komparatif implementasi Kurikulum Merdeka pada konteks yang berbeda. Kedua, pengembangan model penilaian alternatif yang lebih komprehensif. Ketiga, investigasi mendalam tentang dampak jangka panjang pendekatan PjBL terhadap capaian siswa. Menurut (Kusuma & Rini, 2024), penelitian lanjutan diperlukan untuk terus mengembangkan dan menyempurnakan model pedagogis yang inovatif.

## KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SMPIT Al Fityan Boarding School Bogor menghadirkan paradigma transformatif dalam ekosistem pendidikan kontemporer. Penelitian ini membuktikan bahwa rekonstruksi kurikulum tidak sekadar perubahan administratif, melainkan revolusi fundamental dalam memahami hakikat belajar. Transformasi pedagogis yang dihasilkan melampaui batas-batas konvensional



pendidikan, menghadirkan model pembelajaran yang berpusat pada potensi individual, kreativitas, dan kemandirian siswa. Signifikansi penelitian terletak pada kemampuan mengintegrasikan filosofi merdeka belajar ke dalam praktik konkret pendidikan. Pendekatan Project-Based Learning terbukti mampu mengembangkan kompetensi holistik siswa, tidak sekadar mengukur capaian akademis, melainkan membentuk individu yang memiliki kecakapan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan adaptabilitas tinggi. Hal ini menandakan bahwa pendidikan modern harus dipahami sebagai proses pemberdayaan berkelanjutan, bukan sekadar transfer pengetahuan. Prospek pengembangan hasil penelitian mencakup beberapa dimensi strategis. Pertama, model implementasi Kurikulum Merdeka yang dihasilkan dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan lain dalam melakukan transformasi kurikulum. Kedua, penelitian ini membuka ruang eksplorasi lebih lanjut tentang desain pedagogis inovatif yang responsif terhadap dinamika pendidikan abad ke-21. Ketiga, temuan penelitian memberikan kontribusi teoritis dalam memahami kompleksitas implementasi kurikulum berbasis pemberdayaan. Implikasi praktis penelitian ini sangat signifikan. Model yang dikembangkan tidak hanya berlaku pada konteks boarding school, melainkan berpotensi diadaptasi pada berbagai tipologi lembaga pendidikan. Pendekatan sistematis dalam mengimplementasikan Project-Based Learning dapat menjadi blueprint transformasi pendidikan yang lebih humanis, demokratis, dan bermakna. Ke depan, penelitian lanjutan diperlukan untuk terus mengeksplorasi dan menyempurnakan model pedagogis inovatif. Fokus penelitian dapat diarahkan pada studi komparatif, pengembangan instrumen penilaian alternatif, dan investigasi dampak jangka panjang pendekatan PjBL terhadap capaian siswa. Dengan demikian, proses transformasi pendidikan akan terus berlangsung secara dinamis dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Everhard Markiano Solissa et al. (2024). *ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DI SEKOLAH DASAR*. 8(2), 558–570. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3284>
- Idris, S. (2023). *Mindset Kurikulum Merdeka*. 6(2), 482–492.
- Ina Faizatul Chusna et al. (2024). *LITERATUR REVIEW: URGensi KETERAMPILAN ABAD 21 PADA PESERTA DIDIK*. 4(5), 0–4. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i4.2024.1>
- Kesumasari, E. M. (2023). *Analisis Kegiatan P5 sebagai Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka Era Digital di SMA Negeri 2 Banjarmasin. Prospek II*.
- Kurnia Puspita et al. (2023). *TRANSFORMASI PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA*. 17, 15–24.
- Kusuma, J. W., & Rini, P. P. (2024). *Mengurai Benang Kusut Kebijakan Pendidikan Indonesia : Sebuah Literature Review Analitik*. 5(2), 1810–1826.
- Liriwati, F. Y., & Marpuah, S. (2024). *Transformasi Kurikulum Merdeka di Madrasah ; Menyongsong Era Pendidikan Digital*. 2, 1–10.
- Mardiana. (2024). *IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN* : 10(2), 121–127.
- Novi Sari Lani et al. (2024). *PENGARUH PROJECT BASED LEARNING UNTUKMENINGKATKAN KETERAMPILAN BERFIKIR KREATIF MAHASISWA PADAMATA KULIAH PENGEMBANGANMEDIA DAN SUMBER BELAJAR UMUSLIMBIREUEN*. 11(2), 36–41.
- Nugrahini Susantinah Wisnujati et al. (2021). *Merdeka Belajar Merdeka Mengajar*.



Regina, P., Novia, P., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). *Kurikulum Merdeka : Transformasi*. 02(06), 78–84.

SETYOHATI, M. A. D. (2022). *HUBUNGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DAN MAPEL INFORMATIKA SERTA METODE BERPIKIR KOMPUTASI DALAM TRANSFORMASI PENDIDIKAN DI ERA SOCIETY 5.0*. 1–9.

Siti Khofifatus Sholikah et al. (2023). *MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOLABORASI SISWA SMP MELALUI MODEL PJBL DENGAN PENDEKATAN TARL*. 9(1), 47–58. <https://doi.org/10.18592/ptk.v>

Suherman, A. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka: Teori dan Praktik Kurikulum Merdeka Belajar Penjas SD*. Indonesia Emas Group.

Thana, P. M., & Musamus, U. (2023). *Kurikulum Merdeka : Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21*. 4, 281–288.

Tuerah, R. M. S. (2023). *Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Roos*. 9(19), 979–988.

Yulia, D. C., Rahmawati, Y., & Darwis, D. (2024). *Pendekatan STEAM-PjBL untuk Mengembangkan Scientific Creativity Siswa Kelas V Pada Topik Ekosistem dan Magnet*. 7, 133–146.